

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang mana membantu dalam arahan dan tujuan yang akan dilakukan kedepannya. Selain itu untuk melihat adanya persamaan dan perbedaan terhadap pembahasan. Dalam penelitian ini tidak banyak karya-karya yang membahas sama persis dengan penelitian ini. Hal ini bukan berarti tidak ada, akan tetapi karena keterbatasan penulis akan jangkauan-jangkauan tersebut. Namun ada beberapa karya yang relevan. Kehadiran karya-karya tersebut membantu penulis dalam penyelesaian karya-karya tersebut. Adapun karya-karya tersebut diantaranya yaitu:

Hasil penelitian yang ditulis oleh **Cita Fauziatul Akmala (2017)**, penelitian dengan tema “*Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung*”. Tulisan ini diterbitkan di Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah bagaimana implementasi program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung ?. dalam penyelesaian penelitian ini metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang digunakan adalah data-data lapangan, data didapatkan melalui wawancara langsung bersama obyek penelitian, melakukan observasi dengan melihat langsung kondisi obyek penelitian, dan melakukan dokumentasi

sebagai arsip dalam penelitian. Data yang di dapatkan terdiri dari dua data yaitu data primer sebagai data utama dalam penelitian yang dilakukan serta data sekunder yang didapatkan berdasarkan pada karya-karya terdahulu dan sebagai bagian pendukung dalam tulisan ini. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara yang mana langsung kepada obyek untuk mendapatkan data-data atau informasi primer, lalu melakukan dokumentasi dan observasi. Selanjutnya dalam pengelolaan data atau teknik analisa data dilakukan dengan cara melakukan pencarian sumber di lapangan, mencatat hal yang penting, melakukan analisis berdasarkan sub bab yang dibutuhkan dan terakhir menarik kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu sosialisasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Krananggan sudah dilaksanakan dengan baik, pelaksanaann kebijakan ada penyusunan anggota setiap tingkat kabupaten , kecamatan maupun desa/kelurahan sesuai dengan tugas dan kewenangan, SOP yang digunakan mengacu pada pedoman dari pusat dan kabupaten. Komunikasi juga sudah dilakukan dengan baik, sumber daya informasi dan kewenangan sudah jelas, disposisii sikap dan perilaku pelaksanaan sudah baik. Dalam penelitian ini mendeskripsika bagaimana implementasi Program keluarga Harapan dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan.¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh **Tri Setiani (2014)** dengan judul penelitian yaitu “*Analisis pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong serba jadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*”. Penelitian ini diterbitkan di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas

¹ Cita Fauziatul Akmala, *Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung*, Skripsi (Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

Ilmu sosial dan Ilmu politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat. Dalam penelitian tersebut permasalahan yang dibahas adalah bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong serba jadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya ?. dalam penyelesaiannya tentu menggunakan metodologi penelitian yang mana dalam metode yang digunakan yaitu pendekatan lapangan dengan data yang dikelolah berupa data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer berupa masyarakat dan sumber sekunder yaitu hasil karya-karya orang terdahulu. Dalam penelitian ini juga data yang digunakan yaitu data Primer dan data sekunder data primer merupakan data utama yang digunakan sedangkan data sekunder adalah data penunjang penelitian. Dalam memperoleh data dilakukan yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan dalam pengelolaan data digunakan yaitu melakukan pencatatan, melakukan pengelompokan data, dan dilanjutkan dengan penulisan ulang. Sehingga menghasilkan kesimpulan. Selanjutnya dalam penelitian ini menghasilkan temuan prinsip pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari ebelumnya, perubahan dilakukan melalui pembangunan, tujuan pembangunan masyarakat ialah perbaikan ekonomi , sosial, dan kebudayaan masyarakat sehingga kemiskinan dan lingkungan mengalami perubahan. Hasil penelitian ini sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti terlambatnya pencairan dana PKH, dan sebagainya.²

² Tri Setiani, *Analisis pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong serba jadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi, (Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat, 2014)

Selanjutnya skripsi yang di tulis oleh **Asti Prichatin (2019)** dengan tema “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga studi kasus desa Kesegeran Kec. Cilongok Kab. Banyumas*”. Sripsi tersebut diterbitkan di Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Adapun permasalahan yang di bahas dalam penelitian tersebut yaitu bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga studi kasus desa Kesegeran Kec. Cilongok Kab. Banyumas ?. Dalam penyelesaian permasalahan tersebut tentu metodologi yangdigunakan haruslah disesuaikan dengan pemahaman tersebut. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan data-data kualitatif. Dalam penelitian ini didukung oleh dua sumber data yaitu data primer sebagai data utama dan didapatkan melalui obyek secara langsung yaitu masyarakat petani lebah. Selanjutnya yaitu data sekunder yang didapatkan langsung dari sumber-sumber terdahulu seperti data dari karya ilmiah, jurnal dan lain sebagainya. Dalam pengumpulan data dilakukan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Dalam penganalisaan data dilakukan teknik analisis secara deskriptif kualitatif dengan membaca, melakukan pencatatan, lalu melakukan kritik sumber, dan terakhir menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menemukan bahwa kegiatan PKH yang diukur melalui indikator yaitu pemahaman tujuan program, adanya sosialisasi, dan pemantauan program menunjukkan bahwa PKH di Desa kasegeran sudah berjalan

efektif. Dengan adanya PKH telah membawa beberapa perubahan kesejahteraan yang nyata kepada keluarga penerima manfaat PKH.³

Sripsi yang ditulis oleh **Desi Pratiwi (2020)** dengan tema “*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam, studi pada peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur*”. Sripsi ini diterbitkan di Jurusan Ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam, studi pada peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur ?. dalam penyelesaian penelitian tersebut tentu penggunaan metodologi metode yang digunakan yaitu pendekatan lapangan dengan data yang dikelolah berupa data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber primer berupa masyarakat dan sumber sekunder yaitu hasil karya-karya orang terdahulu. Dalam penelitian ini juga data yang digunakan yaitu data Primer dan data sekunder data primer merupakan data utama yang digunakan sedangkan data sekunder adalah data penunjang penelitian. Dalam memperoleh data dilakukan yaitu dengan cara wawancara, dokumentasi dan observasi. Sedangkan dalam pengelolaan data digunakan yaitu melakukan pencatatan, melakukan pengelompokan data, dan dilanjutkan dengan penulisan ulang. Sehingga menghasilkan kesimpulan. Adapun temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah adanya PKH untuk mengentas kemiskinan yang ditinjau dari ekonomi

³ Asti Prichatin, *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga studi kasus desa Kesegeran Kec. Cilongok Kab. Banyumas*. Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2019)

Islam. Dilihat dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I belum mensejahterakan RTM. Namun Program Keluarga Harapan (PKH) telah membantu Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam mengurangi beban rumah tangga miskin dalam pemenuhan pendidikan, kesehatan, pemenuhan kebutuhan bagi lansia di atas 70 tahun dan disabilitas berat. Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kedaton I masih belum tepat sasaran hal ini terjadi karena pada saat pengusulan calon penerima manfaat PKH tersebut masih tergolong miskin, rentang waktu penerimaan bantuan yang relatif lama sehingga masyarakat telah mengalami perkembangan pada sisi ekonomi.⁴

Selanjutnya hasil penelitian yang ditulis oleh **Nurul Infitah, Sukidin, dan Wiwin Hartanto (2018)** dengan tema "*Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa sumber kejayaan Kecamatan mayang Kabupaten Jember*". Penelitian ini diterbitkan di Jurnal El-Iksan Vol. 11. No 1 Edisi Desember Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa sumber kejayaan Kecamatan mayang Kabupaten Jember ?. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut tentu menggunakan metodologi penelitian, untuk penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan lapangan dengan data yang dikelola adalah data-data kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang langsung didapatkan dari informan secara obyektif sedangkan data sekunder

⁴ Desi Pratiwi, *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam pengentasan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam, studi pada peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur*, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020)

didapatkan dari karya-karya terdahulu seperti buku dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melakukan teknik wawancara, teknik observasi, teknik dokumentasi. Sedangkan teknik dalam analisis data yaitu digunakan dengan cara menulis, mencatat fenomena di lapangan dan dikelola sehingga menghasilkan kesimpulan. Adapun temuan penelitian yaitu efek Input maupun Output dari PKH. Dilihat dari isi Jurnal penelitian yang dilakukan peneliti tersebut sebenarnya terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan dari penelitian ini sama sama membahas tentang efektivitas PKH serta membahas tentang kegiatan-kegiatan selama program ini berjalan, dan perbedaannya peneliti menggunakan metodologi kualitatif-evaluasi untuk menganalisis pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Penelitian dibuat guna tugas melainkan bukan penelitian skripsi, jadi penelitian ini hanya berfokus membahas tentang efek input maupun output dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan.⁵

Dilihat dari penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa dalam tinjauan pustaka mengalami dua bagian yang penting yaitu letak persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaan penelitian ini melihat pada upaya dalam penuntasan kemiskinan yang terjadi di dalam masyarakat yang mana kemiskinan menjadi paktor utama dalam permasalahan bangsa dan wilayah saat ini. Sedangkan perbedaannya terletak pada wilayah yang menjadi obyek dalam kajian yang mana terletak di kota Palembang terkhusus wilaya Kelurahan Lorok Pakjo. Sebagaimana hal berikut persamaan dan perbedaan dilihat dari tabel berikut:

⁵ Nurul Infitah, Sukidin, dan Wiwin Hartanto. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa sumber kejayaan Kecamatan mayang Kabupaten Jember*. Jurnal El-Iksan Vol. 11. No 1 Edisi Desember (Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember, 2018)

Tabel: I

Persamaan dan Perbedaan Dalam Tinjauan Pustaka.

No	Nama	Judul	Permasalahan
1	Cita Fauziatul Akmala (2017)	<i>Implementasi Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung</i>	Bagaimana implementasi program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung ?
2	Tri Setiani (2014)	<i>Analisis pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong serba jadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya</i>	Bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong serba jadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya ?
3	Asti Prichatin (2019)	<i>Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga studi kasus desa Kesegeran Kec. Cilogok Kab. Banyumas</i>	Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga studi kasus desa Kesegeran Kec. Cilogok Kab. Banyumas ?
4	Desi Pratiwi (2020)	<i>Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam</i>	Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam

		<i>pengentasan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam, studi pada peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur</i>	pengentasan kemiskinan ditinjau dari ekonomi Islam, studi pada peserta PKH Desa Kedaton I Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur ?
5	Nurul Infitah, Sukidin, dan Wiwin Hartanto (2018)	<i>Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa sumber kejayaan Kecamatan mayang Kabupaten Jember</i>	Bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa sumber kejayaan Kecamatan mayang Kabupaten Jember ?.
	Widya Tri Utami Putri	<i>EFEKTIVITAS PADA PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KELURAHAN LOROK PAKJO KOTA PALEMBANG</i>	Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang? Apa tujuan dari pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lorok Pakjo Kota Palembang?

Dokumen: *Persamaan dan Perbedaan Penelitian dalam Tinjauan Pustaka*.

Dari tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa persamaan dan perbedaan yang terjadi dalam penelitian di atas terletak yaitu Persamaan yang terjadi yaitu sama-sama membahas pada pemerintah dan kesejahteraan masyarakat. Namun bedanya dalam pemberdayaan yang dilakukan yang mana ada yang menggunakan wilayah penelitian terletak di Lorok Pakjo Kota Palembang. Ada yang menggunakan petani lebah, dan lain sebagainya.

B. Landasan Teori

1. Teori Efektifitas

Menurut Baego Ishak, efektivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, bertahap, cermat dan dilakukan secara maksimal dengan tujuan untuk mencapai tujuan.⁶ Sedangkan menurut Mulyadi, efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Maksudnya efektivitas itu menggambarkan seluruh siklus *input*, proses dan *output* yang mengacu pada hasil guna dari pada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.⁷

⁶Baego Ishak, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Teknik* (Ujung Pandang: BerkahUtama, 1998), h. 21.

⁷Mulyadi, "Efektivitas Online Public Access Catalog (Opac) Berbasis Senayan Library Management System (Slims) Sebagai Sarana Temu Kembali Informasi di Upt Perpustakaan Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang". (Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2016), h. 29.

Jadi efektivitas menyangkut hasil akhir dari program atau kegiatan yang telah direncanakan. Hasil dari program tersebut efektif jika terdapat pengaruh atau timbal balik, tercapainya suatu tujuan, penetapan sasaran, materi yang disampaikan, metode penyampaian serta sarana dan prasarana yang digunakan. Sebagai pencapaian sasaran yang telah disepakati, serta memberikan dampak kepuasan dan dampak-dampak lain sesuai harapan.

Berdasarkan pendapat Muasaroh dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain :⁸

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya.
- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- c. Aspek ketentuan atau peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. jika aturan dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

⁸Muasaroh, *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Dalam *Karima: kajian Riset Manajemen*. (Vol.VIII. No 1 Edisi Desember, 2013). h 27

Lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik. Individu atau organisasi dapat dianggap efektif jika dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan ketentuan. Oleh karena itu setiap individu dalam organisasi harus mengetahui tugas dan fungsinya sehingga dapat melaksanaannya.⁹

Efektivitas suatu rencana ataupun program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif. Suatu kegiatan dapat dinilai efektif jika memiliki suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya rencana atau program, maka tujuan tidak mungkin dapat tercapai.

Peraturan dibuat untuk menjaga kelangsungan suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Peraturan atau ketentuan merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan agar suatu kegiatan dianggap sudah berjalan secara efektif. Untuk mengetahui peraturan berjalan atau tidaknya maka dapat melalui keteladanan yang dilakukan oleh pemimpin yang nantinya diikuti oleh kolega lainnya. Atau bisa

⁹ Nur Belian Venus Ali, IGN Made Budiana Setiawan, Bambang Suwardi Joko, Ihya Ulumuddin, Kaisal Julizar. *Evaluasi Implementasi: Perakan Literasi Sekolah*. (Jakarta: Pusat Penelitian Kajian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018) h 78-79

juga dilihat dari akumulasi tingkat kesadaran masyarakat dalam suatu lembaga organisasi.

Menurut Duncan dalam Streers menyebutkan bahwa pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target yang kongkrit.¹⁰

Jadi untuk melihat sejauh mana keefektivan program dari penelitian ini penulis menggunakan teoriefektivitas program yang dikemukakan oleh Muasaroh dengan melihat keefektivan program dari aspek tugas atau fungsi, rencana atau program, ketentuan dan peraturan, dan tujuan atau kondisi ideal. Dengan demikian, kaitan teori dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, untuk melihat efektivitas pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah standard living, wellbeing, welfare, dan quality of life. Brudeseth menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur

¹⁰M Richard Streers, Efektifitas Organisasi. (Jakarta: PPM. Erlangga, 1985), h. 53

posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan.¹¹

Pengertian kesejahteraan sosial merupakan sistem suatu bangsa tentang manfaat dan jasa untuk membantu masyarakat guna memperoleh kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan yang penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Seseorang yang mempunyai kekurangan kemampuan mungkin memiliki kesejahteraan yang rendah, kurangnya kemampuan dapat berarti kurang mampu untuk mencapai fungsi tertentu sehingga kurang sejahtera. Terdapat beragam pengertian mengenai kesejahteraan, karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda akan memberikan nilai-nilai yang berbeda pula tentang kesejahteraan dan faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Keluarga sejahtera lebih sedikit dari keluarga pra-sejahtera, pendapatan per kapita keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, pendapatan keluarga sejahtera dan prasejahtera lebih tinggi dari kriteria kemiskinan. Persentase pengeluaran pangan keluarga prasejahtera lebih besar dari keluarga sejahtera, pengetahuan gizi ibu dari keluarga prasejahtera lebih rendah dari keluarga sejahtera, status gizi balita baik dari keluarga sejahtera lebih baik dari status gizi balita keluarga pra-sejahtera.¹²

¹¹ Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), h218

¹² Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam* (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h 251

Dalam kaitannya dengan perilaku konsumsi di keluarga, khususnya menyoroiti perilaku altruistik dari sebagian anggota keluarga dari sudut pandang ahli ekonomi terhadap perilaku konsumsi di keluarga. Anggota keluarga altruistik melakukan serangkaian perilaku pengorbanan yang menyebabkan peningkatan kesejahteraan bagi anggota lainnya dalam keluarga. Hasil kajian sebaliknya menunjukkan bahwa peningkatan sumber daya bagi anggota keluarga yang egoistik berakibat terhadap penurunan kesejahteraan anggota keluarga lainnya, khususnya yang altruistik. Sedang Narayan, mengkaji kemiskinan (poverty) di berbagai negara serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam kajian tersebut digunakan beberapa konsep atau istilah kesejahteraan sebagai sisi lain pengukuran kemiskinan seperti kesejahteraan material dan kesejahteraan psikologi.¹³

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggunakan kriteria tahapan kesejahteraan keluarga untuk mengukur kesejahteraan.¹⁴ Lima pengelompokan tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN adalah sebagai berikut:

1. Keluarga pra sejahtera, adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari 5 kebutuhan dasarnya (basic needs) sebagai keluarga sejahtera tahap I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, sandang, pangan, papan, dan kesehatan.

¹³ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h 350.

¹⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), h 44

2. Keluarga sejahtera tahap I, adalah keluarga yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang sangat mendasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Indikator yang digunakan, yaitu: Anggota keluarga melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut, Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih, Seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian, Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah. dan Bila anak sakit atau pasangan usia subur ingin ber-KB dibawa ke sarana/petugas kesehatan.
3. Keluarga sejahtera tahap II, yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis yaitu: Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur, Paling kurang, sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk, Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru per tahun, Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi tiap penghuni rumah, Seluruh anggota keluarga dalam 3 bulan terakhir dalam keadaan sehat, Paling kurang 1 (satu) orang anggota keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap, Seluruh anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun bisa membaca tulisan latin, Seluruh anak berusia 5-15 tahun bersekolah pada saat ini, dan Bila anak hidup 2 atau lebih, keluarga yang masih pasangan usia subur memakai kontrasepsi (kecuali sedang hamil).

Terdapat beberapa penelitian menggunakan kesejahteraan sebagai konstruk dengan berbagai definisi dan ragam indikatornya. Ukuran kesejahteraan ekonomi menggunakan ukuran pendapatan yang kemudian digunakan dalam menentukan garis kemiskinan sebagai indikator kesejahteraan keluarga. Dengan ukuran pendapatan dan garis kemiskinan, kesejahteraan ekonomi dengan kepala keluarga wanita dengan tanggungan anak adalah paling rendah jika dibandingkan dengan tanpa anak. Hubungan dukungan sosial dan kesehatan serta kesejahteraan dengan menggunakan indeks kesejahteraan psikologi dan indeks kesejahteraan individu.

Dengan demikian, kaitan teori Keluarga Sejahtera dengan penelitian ini sesuai dengan tujuan peneliti secara umum, untuk melihat efektivitas pada pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Lorok Pakjo kota Palembang.